

ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN KELUARGA DI KECAMATAN BENOWO, SURABAYA

Nuraini Kusuma Andriyani¹⁾, Miskan²⁾, Sutiowati Wulandari³⁾, Bayu Tri Putra⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas FISIP Universitas Wijaya Putra

* nurainikusumaandriyani@uwp.ac.id¹⁾, Miskan@uwp.ac.id²⁾,
setyowatiwulandari115@gmail.com³⁾, bayutriputra22@gmail.com⁴⁾

Abstract :

Entrepreneurial ability must be applied to each individual because it is a way of demanding that everyone has good soft skills and hard skills to create quality human resources. This can be achieved by empowering women. The aim of this research is to provide a real-world study of women's empowerment through entrepreneurship training based on the results of field research. The empowerment of women carried out in Benowo District aims to provide the ability to build productive businesses based on entrepreneurship training. This research method uses explanatory qualitative research through family entrepreneurship training as an effort to empower the community, especially for women. Entrepreneurship can optimally develop the potential of society. Lead and support community empowerment and development to enable the community to fulfill its role and mission in life. The targeted output of this research is to create profit-oriented entrepreneurial skills. Apart from that, this research is targeted to be able to make national seminar proceedings so that it will broadly explore the community about the analysis of women's empowerment through family entrepreneurship training, and will also be presented in the form of a journal to add to the line of knowledge about women's empowerment.

Keywords: Public Policy, Women's Empowerment, Family Entrepreneurship

Abstrak :

Kemampuan berwirausaha harus diterapkan pada setiap individu karena itu merupakan cara menuntun setiap orang memiliki soft skill dan hard skill yang baik untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dapat dicapai dengan pemberdayaan perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan studi dunia nyata pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berdasarkan hasil penelitian lapangan. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan di Kecamatan Benowo bertujuan untuk memberikan kemampuan dalam membangun usaha produktif yang berbasis pelatihan kewirausahaan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif eksplanatori melalui pelatihan kewirausahaan keluarga sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat khususnya bagi perempuan. Kewirausahaan dapat mengembangkan potensi masyarakat secara optimal. Memimpin dan mendukung pemberdayaan dan pengembangan masyarakat untuk memungkinkan masyarakat memenuhi peran dan misinya dalam kehidupan. Luaran yang ditargetkan dari penelitian ini adalah dapat menciptakan keterampilan berwirausaha yang berorientasi pada profit. Selain itu dari penelitian ini ditargetkan untuk dapat membuat prosiding seminar nasional sehingga akan mengeksplor secara luas pada masyarakat tentang analisis pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan keluarga, dan akan tersajikan juga dalam bentuk jurnal agar menambah lini ilmu tentang pemberdayaan perempuan.

Kata Kunci: Kebijakan Publik, Pemberdayaan Perempuan, Kewirausahaan Keluarga

Pendahuluan

Pendidikan nonformal berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat, terutama pada kelompok marginal. Pemberdayaan masyarakat merupakan pembangunan dan penguatan masyarakat yang selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, kekeluargaan dan keadilan (*Hikmat, 2013; Wahyu, 2011*). Berkaitan dengan hal tersebut, data menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Jawa Timur sebesar 10,49% pada September 2022 (Bappeda Jawa Timur, 2022). Hal ini karena persebaran penduduk di daerah terpencil masih belum merata, sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengenyam pendidikan yang layak, bahkan pendidikan yang tidak memadai menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Buruknya kualitas sumber daya tercermin dari kemampuan masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa yang benar-benar dapat mendorong kewirausahaan, sehingga mendorong pembangunan ekonomi.

Indonesia telah memiliki program pemberdayaan perempuan sejak tahun 1978. Melalui pemberdayaan, beberapa daerah telah mencapai hasil yang cukup baik dalam meningkatkan kemandirian, peningkatan ekonomi, kesehatan dan kualitas hidup perempuan. Namun, masih banyak perempuan di Indonesia yang tidak terpengaruh oleh program pemberdayaan, baik di perkotaan maupun di pedesaan khususnya.

Proses pemberdayaan yang baik diukur dari kualitas dan kuantitas masyarakat, kemudian kegiatan kajian atau analisis masalah, kemudian desain program, dan terakhir partisipasi berkelanjutan dalam evaluasi (*Widjanti, 2011*). Karena relatif rendahnya kualitas SDM kelompok 'marginal', khususnya perempuan, maka pendidikan nonformal berperan penting dalam meningkatkan keterampilan perempuan dalam hal-hal yang biasa dilakukan perempuan dalam kehidupan sehari-hari, seperti memasak, menjahit, atau kerajinan tangan.

Kemajuan signifikan dalam kesetaraan gender mengenai diskriminasi gender masih terjadi di semua lapisan masyarakat di Indonesia maupun di seluruh dunia. Sifat dan tingkat diskriminasi sangat bervariasi antar negara atau wilayah. Perbedaan gender di berbagai bidang seperti ekonomi, kekuasaan, partisipasi politik dan banyak persoalan lainnya masih sering terjadi. Perempuan menderita akibat paling parah dari kesenjangan gender, termasuk risiko kehilangan pekerjaan dan mata pencaharian, risiko kekerasan, dan beban ganda pekerjaan rumah tangga. Karena ketidaksetaraan yang ada, perempuan menanggung beban terbesar. Oleh karena itu, kesetaraan gender menjadi tema utama tujuan pembangunan yang memiliki nilai tersendiri.

Intervensi pemerintah untuk mempercepat pencapaian Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) adalah melalui penerapan kebijakan yang disebut Strategi Pengarusutamaan Gender (PUG).

Istilah PUG berasal dari bahasa Inggris dan berarti aliran umum seksual. Pengarusutamaan gender didefinisikan sebagai strategi yang dilaksanakan secara rasional dan sistematis untuk mencapai dan melaksanakan kesetaraan dan keadilan gender dalam berbagai bidang kehidupan manusia (rumah tangga, masyarakat, dan negara), dengan kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, keinginan, kebutuhan, dan permasalahan perempuan dan laki-laki dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kebijakan dan program di semua bidang kehidupan dan pembangunan.

Kewirausahaan harus diterapkan pada setiap individu dan mensyaratkan bahwa setiap orang memiliki soft skill dan hard skill yang baik untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena kewirausahaan membutuhkan proses untuk menciptakan sesuatu yang berbeda atau baru menggunakan waktu dan tindakan. modal, dan risiko sosial dan fisik untuk mendapatkan imbalan dalam bentuk materi atau kepuasan pribadi (*Hisrich & Peter, 1995*).

Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik di Surabaya Tahun 2022 menerangkan jumlah penduduk Kota Surabaya dari waktu ke waktu terus bertambah. Berdasarkan Proyeksi Penduduk pada tahun 2023, penduduk Kota Surabaya berjumlah 2.997.547 jiwa, dan proyeksi pertambahan penduduk kota Surabaya pada tahun 2024 akan meningkat menjadi 3.021.043 jiwa. Jika dilihat dari demografi Kabupaten Benovo, jumlah penduduknya adalah 71. 033 jiwa dengan laju pertumbuhan 1,55%, yang terdiri dari 35.464 laki-laki dan 35.524 perempuan. Indeks kedalaman kemiskinan sebesar 0,69% dan indeks keparahan kemiskinan sebesar 0,18%. Pengeluaran rata-rata perkapita per bulan di Kota Surabaya tahun 2022 pada kelompok makanan sebanyak 41,6% dan kelompok bukan makanan sebanyak 58,4%. Nilai Pengeluaran rata-rata perkapita sebulan menurut kelompok makanan di Kota Surabaya tahun 2022 terbanyak pada kelompok makanan dan minuman Jadi, rokok, ikan (udang, cumi, kerang) sebesar 312.646 rupiah.

Data menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki di kecamatan Benovo. Namun berbanding terbalik dengan jumlah UKM di kecamatan Benovo yang terdaftar sebanyak 56 UMKM. Pertambahan penduduk ini sudah tentu membawa konsekuensi penyediaan fasilitas umum yang memadai dan kesempatan kerja yang menjamin kelangsungan hidup dan kesejahteraan penduduk.

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah analisis pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan keluarga di Kecamatan Benowo, Surabaya ?
2. Apasaja Faktor penghambat dan pendukung di analisis Pemberdayaan Perempuan melalui pelatihan kewirausahaan keluarga di Kecamatan Benowo, Surabaya?

Metode Penelitian

Metode penelitian penelitian ini adalah metode kualitatif eksploratif. *Creswell (2014)* menjelaskan bahwa penelitian kualitatif eksploratif adalah pendekatan untuk mempelajari dan memahami pentingnya individu atau kelompok dalam memecahkan masalah sosial atau manusia. *Carmel (dalam Howitt, 2010)* juga menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif *eksploratori* adalah untuk menghasilkan pengetahuan dan informasi tentang bidang-bidang yang sebelumnya kurang diteliti. Pendekatan ini mencari pengetahuan dan ide fundamental untuk area baru. Penelitian kualitatif eksploratif ini menggunakan pertanyaan terbuka dan melibatkan observasi. Penelitian kualitatif eksploratif ini menggunakan desain *fenomenologis*. *Creswell (2014)* menjelaskan bahwa penelitian *fenomenologis* adalah pertanyaan kerangka, yang berasal dari filsafat dan psikologi, di mana peneliti menggambarkan pengalaman hidup seseorang dengan fenomena yang dijelaskan oleh peneliti atau informan itu sendiri. Dengan menggunakan desain penelitian *fenomenologis* kualitatif, peneliti memeriksa perspektif yang luas dan ditentukan oleh peneliti tentang topik dalam bidang penelitian ini.

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu (Sugiyono, 2007:215). Obyek dari penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan di Kecamatan Benowo.. Subjek Penelitian Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (*Suharsimi Arikunto, 2002:107*).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana

data diperoleh (*Suharsimi Arikunto, 2002:107*). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Inovasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di Kecamatan Benowo, Berikut adalah data informan dalam penelitian: Camat Benowo, Kasi Pemerintahan, Pelaku UMKM, PKK, dan Masyarakat.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya berada di lingkungan Kecamatan Benowo, Surabaya dan sekitarnya

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan informasi melalui tanya jawab lisan satu arah secara tatap muka dan dengan arah dan tujuan yang ditetapkan. *Anas Sudijono (1996:82)* Pengumpulan data melalui wawancara mempunyai beberapa keuntungan antara lain pewawancara dapat langsung menghubungi yang dievaluasi, informasi diperoleh lebih detail, responden dapat mengungkapkan isi hatinya secara lebih lengkap, pertanyaan yang samar-samar dapat diulang dan diarahkan ke pertanyaan yang lebih bermakna untuk ditanyakan. . Wawancara dilakukan secara hati-hati dan tidak terstruktur sesuai dengan petunjuk yang diberikan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai bentuk inovasi pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan keluarga di Kecamatan Benowo Surabaya. .
2. Metode Dokumentasi *Suharsimi Arikunto (2002:206)* sebagai metode dokumentasi adalah mencari informasi berupa catatan, laporan, buku, surat kabar, majalah, tulisan, risalah rapat, buku bisnis, agenda, dll. *Hadari Nawawi (2005:133)* menyatakan bahwa penelitian dokumenter adalah suatu cara pengumpulan informasi melalui warisan tertulis, terutama dalam bentuk arsip dan termasuk buku-buku, berkaitan dengan opini dan argumentasi yang berkaitan dengan subjek investigasi. Dalam penelitian ini, dokumen bersumber dari catatan kegiatan.
3. Instrumen Penelitian, *Suharsimi Arikunto (2002:136)*, menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang

digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara dan panduan dokumentasi.

Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu (*Sugiyono, 2001*).

1. Triangulasi Sumber. Peneliti mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik. Peneliti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.
3. Triangulasi waktu. Peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Teknik Analisis Data

Peneliti pada tahap analisis data melaksanakan analisis informasi yang telah dikumpulkan dengan memahami data penelitian secara keseluruhan. Analisis data yang relevan adalah proses secara sistematis mengambil dan menyusun informasi dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengatur data ke dalam kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit, mensintesisnya, menggabungkannya ke dalam model dan memilih yang paling penting yang akan datang. Pelajari dan tarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh Anda dan orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti mengacu pada model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Kegiatan yang dilakukan pada saat pengumpulan dan pelaporan data meliputi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tinjauan desain (konfirmasi) (*Miles, 1992*).

Hasil dan Pembahasan

Dengan menggunakan metode pendekatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan keluarga diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha, meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan, dan menjadi lebih mandiri dalam mengelola kehidupan sehari-hari perempuan di Kecamatan Benowo.

Hal yang dilakukan pelaksanaan pemberdayaan perempuan, meliputi melakukan sosialisasi, koordinasi dengan inner circle, rapat perencanaan, jadwal, jadwal kerja, sarana dan prasarana, identifikasi kebutuhan perempuan itu sendiri, penyusunan proposal selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran teori dan praktek, praktek produksi, monitoring dan evaluasi, pemagangan. pelatihan menumbuhkan pengetahuan dan koordinasi yang dibutuhkan dalam melakukan inovasi untuk menemukan peluang dan menghasilkan produk yang berbeda tetapi dapat diterima oleh masyarakat dan membuat keputusan yang tepat dalam mengakses sumber daya, atau perantara yang melakukan pemberdayaan, dan pencapaian atas hasil pemberdayaan. Pada akhir pembelajaran diadakan rapat evaluasi dan tahap terakhir adalah penyusunan laporan kegiatan.

Pemberdayaan warga perempuan di kecamatan benowo memiliki potensi kewirausahaan dan wirausahanya dapat dibantu dengan adanya kecanggihan teknologi yang dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang efektif, tetapi perempuan gagal teknologi pada jaman sekarang yang semuanya menggunakan teknologi sehingga memengaruhi gaya hidup dan pola pikir serta kurang memiliki akses ke kredit dalam pengelolaan keuangannya.

Simpulan dan Saran

Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan keluarga di Kecamatan Benowo, Surabaya sudah terlaksana seiring dengan berjalanya tahun, Kecamatan Benowo juga sudah memberikan wadah pelatihan tidak hanya kewirausahaan tetapi juga dalam bentuk penyuluhan pendaftaran no usaha serta sampai dengan foto untuk produk yang di jual. Selain itu Pemerintah Kota Surabaya juga sudah membantu dan memberikan solusi untuk penjualan hasil produk UMKM dengan aplikasi E – Peken.

Faktor penghambat dari pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan yaitu masih kurangnya antusias warga khususnya di Kecamatan Benowo untuk mendaftarkan usahanya di E-Peken dan juga masih cukup sedikit yang sering untuk ikut penyuluhan guna peningkatan pemberdayaan perempuan. Faktor pendukungnya adalah pihak Kecamatan selalu mensupport

penuh atas usaha untuk memajukan UMKM serta untuk Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Benowo.

Daftar Pustaka

- Anderson, J. E. (1979). *Public policy making*, New York: Holt, Rinehart and Winston
- Atmodiwirio. (2002). *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: PT Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Anas Sudijono (1996), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif "Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi"*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Coleman, James. 1988. "Social Capital In The Creation Of Human Capital". *American Journal Sociology*, Vol. 94, pp. 95-120
- Creswell, John W, 2014, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Daniel Joel Immanuel Kairupan, Noormalita Primandaru, *Analisis Pemberdayaan Perempuan Pada New Venture Creation: Preneurial Self Efficacy Sebagai variasi pemoderasi*, MODUS Vol. 32 (2): 140-158
- Dye, Thomas R(1992)" *Understanding Public Policy*". New Jersey : Prentice Hall
- Hadari Nawawi.2005.*Penelitian Terapan*.Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Hikmat, M. M. (2011). *METODE PENELITIAN dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hisrich, Peters. 1995 *Entrepreneurship*. New York, USA : Mc Graw Hill inc.
- Hogen, Christine. 2000. *Facilitating Empowerment: a Handbook for Facilitatos, Trainers and individuals*.(London: Kogan Page Limited) h.13
- Islamy, I. 1984. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Bina Aksara. Jakarta.
- Kabeer, Naila , "Conflicts Over Credit: Re-Evaluating the Empowerment Potential of Loans to Women in Rural Bangladesh," *World Development*, 29(1): 63-84, 2001.
- LAN dan BPKP. 2000. *Akuntabilitas dan Good Governance*. (Modul Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)). Modul 1 dari 5. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI
- Lubem, A. E., & Sarah, D. H. (2018). *Moderating Effect Of Self-Efficacy On The Relationship Between Women Empowerment And New Venture Creation In Benue State*
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Muttaqin dan Sari. (2011). *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan*. Salemba Medika, Jakarta
- Nigeria. *International Journal Of Information, Business and Management*, Vol 10, No.2, 1-18
- Nurin Mahfudah, Siti Maizul Habibah , *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pendidikan Anti Kekerasan Di Kota Surabaya*, JCMS Vol. 7 No. 2 Tahun 2022
- Ripley, R.B. 1986. *Policy Analysis In Political Science*. Chicago: Nelson – Hall Publishers
- Sri Ratnasari, Iip Saripah, Ade Sadikin Ahyadi, *Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit di PKBM Bhina Swakarya , Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Nomor: 1 (volume: 5), Maret 2021*
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widjajanti, K. (2011). *Model Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model Pemberdayaan Masyarakat*, 12.
- Winardi. 1992. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Peraturan Pemerintah

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 2 Tahun 2022 tentang

Standar Layanan Perlindungan Perempuan dan Anak

Website:

Kota Surabaya dalam angka 2022. Biro Pusat Statistik Kota Surabaya. Sumber <https://surabayakota.bps.go.id/publication/2023/02/28/219438e973b16c7c80f11868/kota-surabaya-dalam-angka-2023.html>. Diakses pada bulan April 2023 pukul 10.30 wib